

Makerspace: Membangun Budaya Literasi Numerasi Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga Bagi Perempuan Desa Padelegan Pamekasan

Rika Wulandari¹, Isna Ida Mardiyana², Dya Qurotul A'yun³. Yanu Robbianto⁴. Siti Halimatus Sakdiyah⁵. Arwin Rozak⁶. Yuni Sulistiawati⁷. Rahmatus Siyamah⁸. M. Rizal⁹. Maisaroh¹⁰. Imroatus Sakdiyah¹¹

¹⁻⁸⁾ Prodi PGSD, Universitas Trunojoyo Madura

⁹⁾ Prodi PBSI, Universitas Trunojoyo Madura

¹⁰⁻¹¹⁾ Prodi Hukum Bisnis Syari'ah, Universitas Trunojoyo Madura

Article history

Received : 25-09-2023

Revised : 10-10-2023

Accepted : 30-10-2023

*rika.wulandari@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Pademawu termasuk kecamatan yang memberikan andil cukup besar dalam perolehan rapor pendidikan daerah khususnya di Kabupaten Pamekasan. Pada Rapor Pendidikan Publik tahun 2022, kemampuan literasi dan numerasi anak-anak khususnya di sekolah dasar masih di bawah kompetensi minimum. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya yang selaras antara pendidikan formal dan pendidikan informal (keluarga) untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak agar kelak mereka dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu cepat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu pelatihan pemberdayaan dan pengoptimalan peran ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya, dalam melatih kemampuan literasi dan numerasi sejak dini di lingkungan keluarga melalui pembiasaan dan pengenalan anak dalam lingkungan yang kaya teks (*makerspace*).

Kata Kunci: *Makerspace*, Pelatihan, Literasi Numerasi, Pemberdayaan Perempuan

Abstract

Pademawu is one of the sub-districts that contributes quite a lot in obtaining regional education report cards, especially in Pamekasan Regency. In the 2022 Public Education Report Card, children's literacy and numeracy skills, especially in elementary schools, are still below minimum competency. Based on this, there needs to be efforts to align formal education and informal (family) education to improve children's literacy and numeracy skills so that in the future they can adapt to the rapidly changing times. One step that can be taken is empowerment training and optimizing the role of mothers as the first and main madrasa for their children, in training literacy and numeracy skills from an early age in the family environment through habituation and introduction of children in a text-rich environment (makerspace).

Keywords: *Makerspace, Training, Numeracy Literacy, Women's Empowerment*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dewasa ini kemampuan literasi dan numerasi sedang digalakkan oleh pemerintah untuk ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan, salah satu indikator kemajuan suatu bangsa menurut UNESCO bergantung pada kemampuan literasi dan numerasi penduduknya. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah memasukkan kemampuan literasi dan numerasi sebagai bagian kemampuan yang diukur pada Asesmen Nasional. Asesmen Nasional dilaksanakan melalui 3 bentuk antara lain Asesmen Kompetensi Minimum meliputi Kemampuan Literasi dan Numerasi, Survey Karakter dan Survey Lingkungan Belajar. Kemampuan literasi merupakan kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sehingga dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Sedangkan kemampuan numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga masyarakat. Berdasarkan definisi di atas, kedua kemampuan tersebut sangat perlu untuk dilatihkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mampu dengan cepat beradaptasi, menjadi *problem solver* dalam masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil uji literasi membaca pada aspek mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Dalam PIRLS 2011 *International Results in Reading*, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-

rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan anak Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan anak Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi anak Indonesia tergolong rendah.

Fakta di lapangan juga dijumpai bahwa hasil Rapor Pendidikan Publik Tahun 2022, Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa pada dimensi *output* yaitu pada kemampuan literasi dan kemampuan numerasi anak-anak usia sekolah dasar di Kabupaten Pamekasan (Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)) berada pada kategori di bawah kompetensi minimum (kurang dari 50% anak-anak usia sekolah dasar yang telah mencapai batas kompetensi minimum baik untuk literasi membaca maupun numerasi). Terkait hal tersebut, perlu adanya dukungan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya dari lembaga pendidikan formal namun pendampingan sejak dini mulai dari keluarga sangat diperlukan. Ibu sebagai tonggak pendidikan pertama dan utama bagi putra-putrinya memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi ibu-ibu untuk membangun budaya literasi dan numerasi mulai dari lingkungan keluarga.

Desa Padelegan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang memiliki 6 dusun. Jumlah penduduk desa Padelegan kurang lebih 3400

jiwa dimana yang terbagi dalam 6 dusun yaitu: Dusun Bangkal 333 orang, Dusun Modung 258 orang, Dusun Dajah Tambak 684 orang, Dusun Asam Batur 542 orang, Dusun Laok Tambak 765 orang dan Dusun Muarah 818 orang. Di sisi lain, berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah anak di usia sekolah dasar di kecamatan Pademawu termasuk nomor 2 terbesar di Kabupaten Pamekasan.

Kecamatan Pademawu termasuk kecamatan yang memberikan andil cukup besar dalam perolehan rapor pendidikan daerah khususnya di Kabupaten Pamekasan. Pada Rapor Pendidikan Publik Tahun 2022, kemampuan literasi dan numerasi masih di bawah kompetensi minimum oleh sebab itu perlu adanya upaya yang selaras antara pendidikan formal dan pendidikan informal (keluarga) untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak agar kelak mereka dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu cepat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar di Kabupaten Pamekasan khususnya di Kecamatan Pademawu, Desa Padelegan melalui pemberdayaan dan pengoptimalan peran ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya, dalam melatih kemampuan literasi dan numerasi sejak dini di lingkungan keluarga.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang diangkat yaitu kemampuan literasi dan numerasi anak-anak usia sekolah dasar di desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan yang masih rendah, berada pada kategori di bawah kompetensi minimum. Pembentukan

kemampuan literasi dan numerasi ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, namun peran orangtua sangat diperlukan untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi putra putrinya diharapkan dapat memiliki kecakapan dalam membangun budaya literasi dan numerasi di rumah dan lingkungannya

Mitra utama dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan serta anak-anak usia sekolah dasar khususnya untuk pembiasaan literasi dan numerasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan: Pertama yaitu pelatihan membangun budaya literasi dan numerasi melalui pembuatan makerspace dan pembiasaan sejak dini kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Posyandu di Desa Padelegan, Pamekasan untuk membekali terkait bagaimana membangun budaya literasi dan numerasi dalam lingkungan keluarga. Tahapan Kegiatannya meliputi: a) Koordinasi dengan Kepala Desa beserta pihak-pihak yang terkait, b) Identifikasi kemampuan literasi dan kemampuan numerasi melalui tes asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif anak-anak usia sekolah dasar di desa Padelegan, c) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK dan Posyandu Desa Padelegan, d) Pelaksanaan pelatihan membangun budaya literasi dan numerasi melalui pembuatan makerspace dan pembiasaan sejak dini kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Posyandu, e) Evaluasi kegiatan

pelatihan. Tahapan kedua pendampingan pembiasaan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak di Desa Padelegan. Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan penataan untuk pojok baca dan membiasakan anak untuk membaca di tiap pekan minimal sekali dalam seminggu dengan sasarannya pesertanya adalah anak-anak usia sekolah dasar di desa Padelegan. Tahapan kegiatannya meliputi : a) Koordinasi dengan Kepala Desa beserta pihak-pihak yang terkait, b) Penataan ulang pojok baca (membuat gazebo di pojok halaman Kepala Dusun Asam Batur yang digunakan untuk pojok baca), c) Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembiasaan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak di Desa Padelegan tiap pekan minimal 2 jadwal (putra dan putri), d) Evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pembiasaan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak di Desa Padelegan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pertama adalah pelatihan untuk membekali terkait bagaimana membangun budaya literasi dan numerasi dalam lingkungan keluarga mengundang Ibu-ibu PKK dan Posyandu Desa Padelegan sebanyak 60 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Oktober 2023 di Balai Desa Padelegan. Materi yang disampaikan terkait dengan penguatan literasi dan numerasi sejak dini kepada anak, bagaimana menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi dasar dengan membentuk lingkungan yang kaya akan literasi dan numerasi. Kegiatan dilaksanakan diawali dengan koordinasi dengan Kepala Desa beserta Ibu ketua pemberdayaan perempuan, PKK di Desa Padelegan. Kemudian dilanjutkan

sosialisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK dan Posyandu Desa Padelegan, Pelaksanaan pelatihan membangun budaya literasi dan numerasi melalui pembuatan makerspace dan pembiasaan sejak dini kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Posyandu, dan Evaluasi kegiatan pelatihan.

Tim Abdimas berkolaborasi dengan mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan membangun budaya literasi dan numerasi melalui pembuatan makerspace dan pembiasaan sejak dini kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Posyandu di Desa Padelegan, Pamekasan.



Gambar 1. Pelatihan membangun budaya literasi dan numerasi melalui pembuatan makerspace dan pembiasaan sejak dini kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Posyandu di Desa Padelegan, Pamekasan.

Kedua, Pendampingan pembiasaan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak di Desa Padelegan. Kegiatan ini diawali dengan melakukan penataan untuk pojok baca dan membiasakan anak untuk membaca di tiap pekan minimal sekali dalam seminggu. Sasaran peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak Desa Padelegan. Waktu Pelaksanaan tiap pekan (untuk putra dan putri). Lokasi pojok bacanya di Balai Dusun Asam Batur. Langkah-langkah kegiatannya meliputi: a) Koordinasi

dengan Kepala Desa beserta pihak-pihak yang terkait, b) Penataan ulang pojok baca (membuat gazebo di pojok halaman Kepala Dusun Asam Batur yang digunakan untuk pojok baca), c) Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembiasaan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak di Desa Padelegan tiap pekan minimal 2 jadwal (putra dan putri), d) Evaluasi pelaksanaan kegiatan Pendampingan pembiasaan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak di Desa Padelegan. Mahasiswa KKNT bersama-sama dengan tim mempersiapkan administrasi dan melakukan pendampingan pembiasaan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak di Desa Padelegan.



Gambar 2. Renovasi Pojok Baca

Kegiatan pengaktifan pojok baca untuk anak-anak usia sekolah dini di Desa Padelegan sudah berjalan mulai bulan September dengan memanfaatkan pojok baca yang lama. Setelah dilakukan renovasi pojok baca, kegiatan pojok baca menggunakan gazebo yang baru dan dilakukan penataan terhadap buku-buku yang akan dipajang di pojok baca tersebut. Kegiatan pojok baca berjalan dengan lancar. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain: Pada kegiatan pembentukan/pembiasaan budaya membaca anak melalui pengaktifan pojok baca,

sempat terkendala dalam menemukan kesepakatan hari. Hal tersebut dikarenakan banyak anak yang mengikuti pembelajaran madrasah diniyah sepulang sekolah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya, sehingga pada akhirnya disepakati pada setiap hari Minggu, anak-anak usia sekolah dasar didampingi oleh mahasiswa MBKM KKNT untuk melakukan pembiasaan membaca di gazebo pojok baca.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait literasi dan numerasi berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan Posyandu. Di samping itu, penguatan terkait literasi dan numerasi ini juga dilakukan kepada anak-anak di desa Padelegan melalui pengaktifan pojok baca di dusun Asam Batur untuk anak-anak desa Padelegan yang dilakukan setiap pekan 2x jadwal yaitu di hari Minggu pagi dan Minggu sore di saat anak-anak libur sekolah dan madrasah diniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Gail, Ellis., Brewster, Jean, & Mohammed, Sue. (1991). *Storytelling Handbook for Primary Teachers*. England: Penguin.
- Hamilton, Emma W. (2009). *Raising Bookworms: Getting Kids Reading for Pleasure and Empowerment*. Sag Harbour, NY: Beech Tree Books.
- Independent Reading Assessment Tools. User's Guide. (2005). Online Teaching Resource. www.eworkshop.on.ca.

Mullis, Ina V.S, et al. (2012). PIRLS 2011 International Results in Reading. TIMS & PIRLS Study Center, Boston: Lynch School of Education.

OECD. (2014). PISA 2012 Results in Focus: What 15-year-olds Know and What They Can Do with What They Know.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/ Kota

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.